

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI MENGGUNAKAN *BLENDED LEARNING*
DI SMAN 3 MALIKU PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ANGGRAENI PRASMUDIYANTI PUTRI

NIM : 1401140371

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggraeni Prasmudiyanti Putri
NIM : 1401140371
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan *Blended Learning* Di SMAN 3 Maluku pada Masa Pandemi Covid-19”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 24 Oktober 2021



Membuat Pernyataan,

Anggraeni Prasmudiyanti Putri
Anggraeni Prasmudiyanti Putri
NIM. 1401140371

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan *Blended Learning* Di SMAN 3 Maluku pada Masa Pandemi Covid-19

Nama : Anggraeni Prasmudiyanti Putri

NIM : 1401140371

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

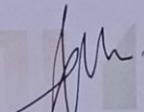
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 29 Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nanik Lestariningsih, M.Pd
NIP. 198705022015032005

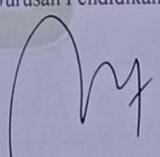

Ayatullah, M.Pd
NIP. 199001312015032006

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004


Dr. Atin Supriatin, M.Pd.
NIP. 197804242005012005

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Palangka Raya, Oktober 2021
Saudari Anggraeni Prasmudiyanti Putri

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan
MIPA IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

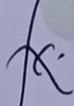
- Nama : Anggraeni Prasmudiyanti Putri
- NIM : 1401140371
- Judul : Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan *Blended Learning* Di SMAN 3 Maluku pada Masa Pandemi Covid-19

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

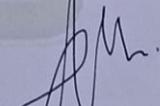
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Nanik Lestariningsih, M.Pd
NIP. 198705022015032005

Pembimbing II,



Ayatusa'adah, M.Pd
NIP. 199001312015032006

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi
Menggunakan Blended Learning Di SMAN 3 Maluku Pada
Masa Pandemi Covid-19

Nama : Anggraeni Pramudiyanti Putri

NIM : 1401140371

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 November 2021 M/ 27 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Dr. Atin Supriatin, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H.Mukhlis Rohmadi, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Nanik Lestariningsih, M.Pd.
(Penguji)
4. Ayatusa'adah, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 1967100319930001

Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan *Blended Learning* Di Sman 3 Maluku Pada Masa Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini melihat dari hasil observasi bahwa selama pandemi ini pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran daring. Salah satu strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet yaitu google classroom. Berdasarkan informasi yang didapat dari sekolah akan dibuka dan akan melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi hanya sebagian peserta didik dalam satu kelas. Dan yang akan digunakan belajar untuk peserta didik adalah *blended learning*.

Penelitian menggunakan Pendekatan dan Jenis Penelitian kualitatif , yaitu dengan cara menganalisis Data dengan hasil yang didapat menggunakan angket kuesioner motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan *blended learning* pada masa pandemi covid-19.

Hasil yang menunjukkan indikator pertama Hasrat keinginan siswa dalam belajar rata-rata 66 % setuju, indikator kedua dorongan dan kebutuhan dalam belajar 62,34% menyatakan setuju, indikator ketiga harapan atau cita-cita masa depan hasil rata-rata menunjukkan 48,03% menyatakan setuju, indikator keempat penghargaan dalam belajar peserta didik dimasa pandemic rata-rata 58,6% peserta didik menyatakan setuju, indikator kelima kegiatan yang menarik dalam belajar siswa hasil rata-rata 45,15 % peserta didik menyatakan sangat tidak setuju karena peserta didik lebih suka sekolah tatap muka dibandingkan pembelajaran online, indikator keenam lingkungan yang kondusif hasil rata-rata menunjukkan 44,2% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan *blended learning* baik karena hasil peserta dengan presentase <50% yaitu dari hasil yang setuju, walaupun tidak sampai 100% tetapi sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut tentu karena adanya baru dibuka sistem pembelajaran tatap muka oleh sebab itu pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga hasilnya tidak mencapai 100%.

Kata kunci : Motivasi belajar, Mata pelajaran Biologi, *Blended Learning*

Learning Motivation of Students in Biology Subjects Using Blended Learning at SMAN 3 Maluku During the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

This study looks at the results of observations that during this pandemic the learning carried out is online learning. One of the online learning strategies or carried out through the internet is Google Classroom. Based on the information obtained from the school, it will be opened and will conduct face-to-face learning, but only some students are in one class. And what will be used for learning for students is blended learning.

The study used a qualitative research approach and type, namely by analyzing data with the results obtained using a questionnaire questionnaire on student learning motivation in biology subjects using blended learning during the covid-19 pandemic.

The results that show the first indicator is the desire of students in learning an average of 66% agree, the second indicator of encouragement and need in learning 62.34% agree, the third indicator of future expectations or aspirations the average results show 48.03% stated agree, the fourth indicator of appreciation in student learning during the pandemic is an average of 58.6% of students agreeing, the fifth indicator of interesting activities in student learning is an average of 45.15% of students stating strongly disagree because students prefer face-to-face school compared to online learning, the sixth indicator of a conducive environment the average result shows 44.2% agree. This shows that the learning motivation of students in biology subjects using blended learning is good because the results of participants with a percentage of <50% are from the results that agree, although not up to 100% but have shown good results. These results are of course due to the newly opened face-to-face learning system, therefore the influence of factors that affect learning motivation so that the results do not reach 100%.

Keywords: Learning Motivation, Biology Subject, *Blended Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga hari akhir. Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, bantuan, serta motivasi dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jannah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dan memberi banyak masukan selama penulis berkuliah serta membantu keperluan administrasi akademik.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

4. Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd, Ketua program studi Tadris Biologi juga selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberikan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Ayatusa'adah, M.Pd., Sebagai Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan ide dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Imam Taufik, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Maluku atas ijin dan bantuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2021
Penulis,

Anggraeni Prasmudiyanti Putri

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Q.S Al-Baqarah : 153

(Kementerian Agama RI, 2013)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin, kupanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepadaku, sehingga tersusunlah tugas akhir ini dalam bentuk skripsi.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua terkasih, Bapak Dedi Prasetyo Dwi Putranto dan Ibu Mujiati yang tiada henti mencurahkan segala kasih sayang, jerih payah, doa, nasehat serta dukungan yang selalu dapat memotivasi dan mendorong saya hingga terus bisa berjuang dan bangkit dalam perjuangan ini, hanya ini yang dapat saya persembahkan, semoga Allah SWT membalas semua ketulusan hati dan kesabaran kalian.
2. Untuk adiku terganteng, Bayu Anggriawan Putra Oktober terimakasih telah melindungi dan mendukungku .
3. Kakakku Hidayah, terimakasih motivasi dari awal kuliah hingga saat ini selalu memotivasi dan memberikan semangat.
4. Seluruh keluarga, paman, bibi, eyang kong dan eyang putri serta adik dan kakak sepupuku terkasih yang senantiasa memberi dukungan dan juga doa untukku.
5. Teman-teman seperjuangan Tadris Biologi Angkatan 2014, serta teman seperjuangan mengerjakan tugas akhir yaitu Hikmah, Lisa dan Mustika terimakasih atas waktu, canda dan tawa yang kita lewati bersama, semoga kita semua menjadi manusia yang berguna dan dapat mengamalkan ilmu ini serta dengan ikhlas untuk mengajarkannya.
6. Dosen-Dosen Terkasih Yang Telah Membimbing ku Selama Menuntut Ilmu Di IAIN Palangka Raya.

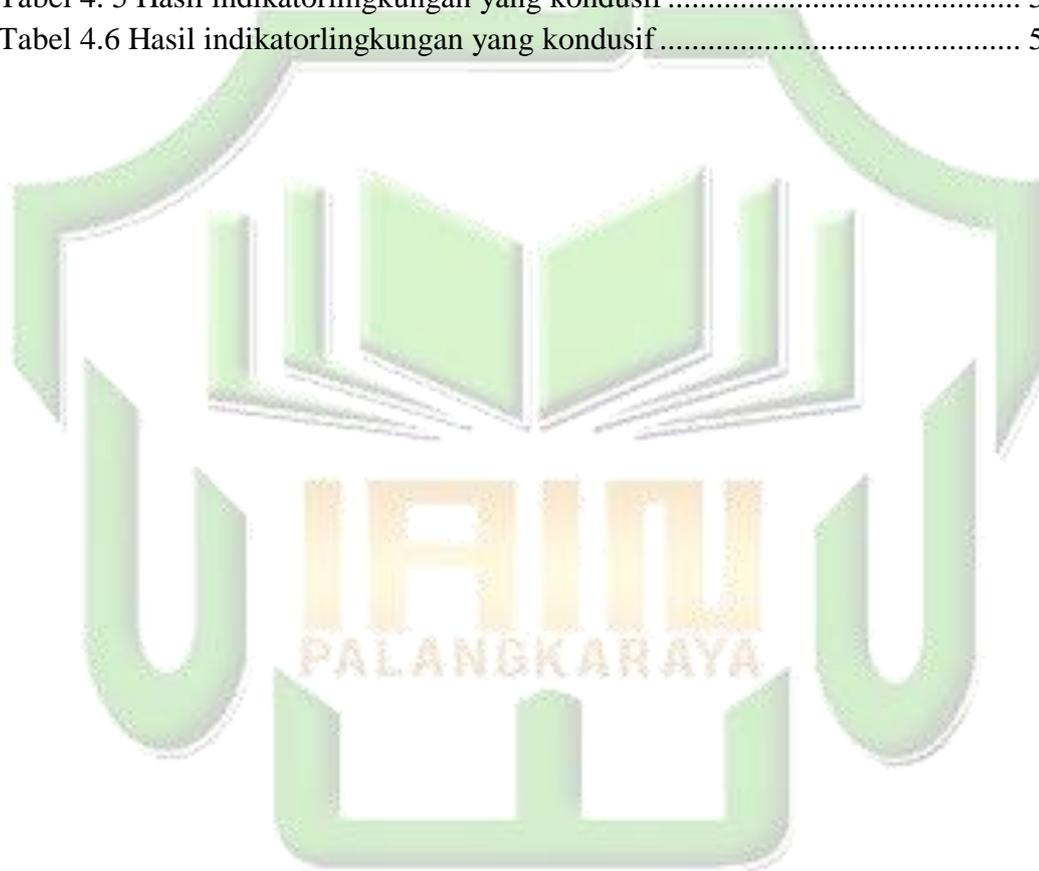
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definasi Operasional :.....	7

H. Sistematika penulisan.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Belajar.....	9
C. Pengertian Biologi	14
D. Pandemi Covid-19	16
E. Motivasi Belajar.....	19
G. Penelitian yang Relevan.....	37
H. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Teknik Pengambilan Data.....	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Jadwal Penelitian	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	54
BAB V. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

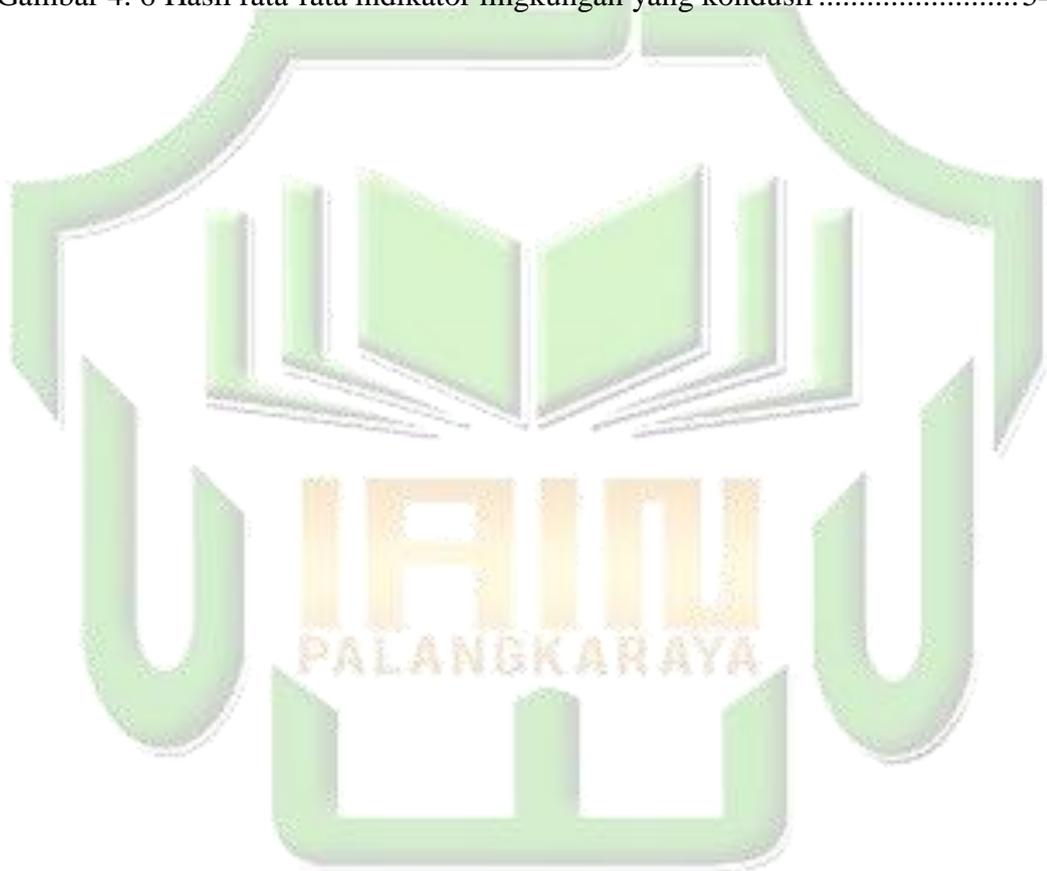
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Maluku	41
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Hasil indikator hasrat dan keinginan berhasil	46
Tabel 4. 2 Hasil indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar.....	47
Tabel 4. 3 Hasil indikator penghargaan dalam belajar.....	49
Tabel 4. 4 Hasil indikator kegiatan yang menarik dalam belajar.....	51
Tabel 4. 5 Hasil indikator lingkungan yang kondusif	52
Tabel 4.6 Hasil indikator lingkungan yang kondusif	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4. 1 Hasil rata-rata indikator hasrat dan keinginan berhasil.....	47
Gambar 4. 2 Hasil rata-rata indikator harapan atau cita-cita masa depan.....	48
Gambar 4. 3 Hasil rata-rata indikator penghargaan dalam belajar.....	50
Gambar 4. 4 Hasil rata-rata indikator kegiatan yang menarik dalam belajar.....	51
Gambar 4. 5 Hasil rata-rata indikator lingkungan yang kondusif.....	52
Gambar 4. 6 Hasil rata-rata indikator lingkungan yang kondusif.....	54



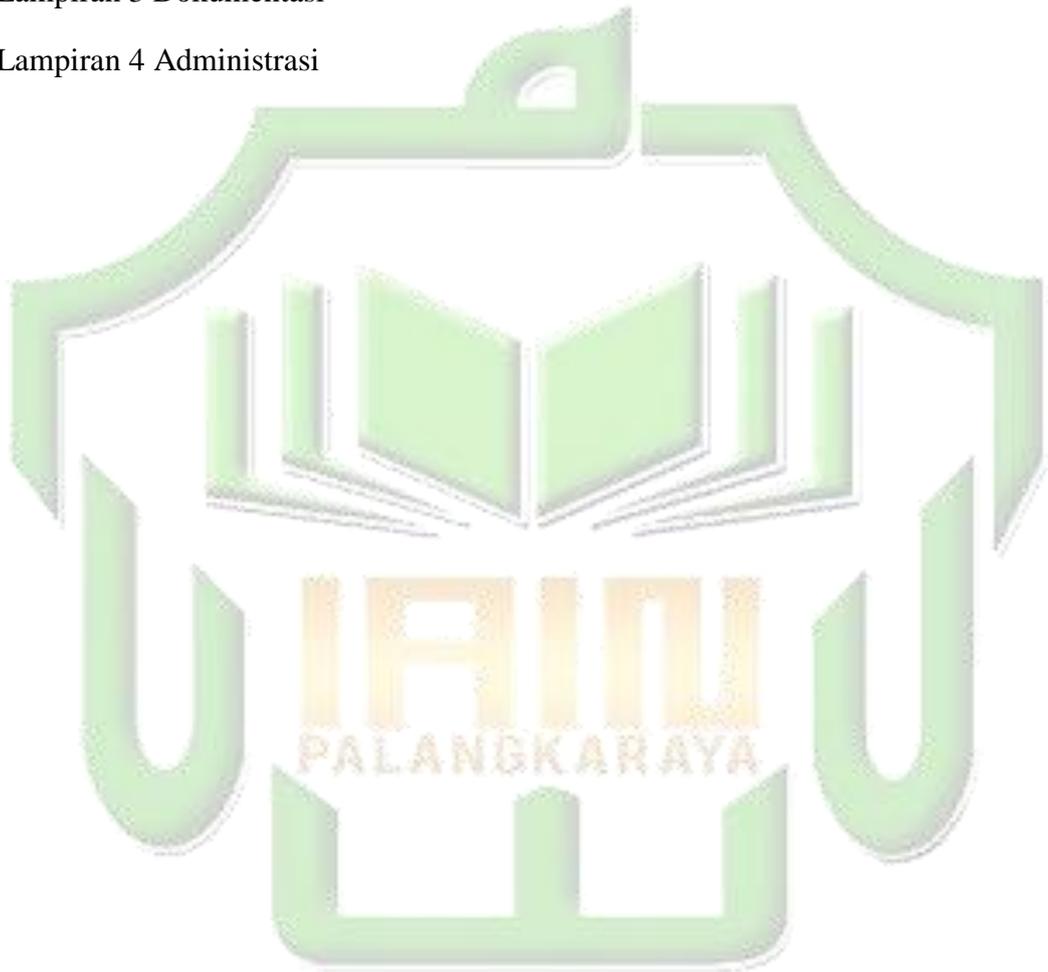
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Administrasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi antara pendidik dengan terdidik. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan (Isnaini, 2016).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu (Komalasari, 2014).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains (Firmansyah, 2009). Biologi mempelajari struktur fisik dan

fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari lingkungan sekitar (Nuryani, 2003). Biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA yang ilmunya berkembang dan dipahami melalui langkah-langkah ilmiah yang diterapkan dalam pelaksanaan praktikum. Biologi mempelajari makhluk hidup pada tingkatan organisasi kehidupan, mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan gejala-gejala yang terjadi pada alam.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang *dikehendakinya* (Sudarwan 2002). Pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim 2007).

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014). Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik nya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif,

dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Khodijah, 2014).

Wabah covid-19 yang terjadi sekarang ini membawa berbagai perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini diarahkan pada kegiatan belajar yang dilakukan di rumah atau sekarang dikenal dengan istilah *learning from home*. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah yaitu pembatasan aktivitas di luar rumah dan aktivitas lain yang melibatkan banyak orang (*social and physical distancing*) untuk menekan penyebaran virus covid-19. Pembatasan aktivitas ini berimplikasi kepada perubahan yang sebelumnya juga dilakukan di sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak menjadi harus dilakukan di rumah saja. Orang tua dan guru harus berada pada situasi *new normal* dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pada masa pandemi covid-19 ini istilah *new normal* pada bidang pendidikan mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, yaitu antara pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang kelas sekarang digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media (*e-learning*) (Simanihuruk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahwa selama pandemi ini pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran daring. Salah satu strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet yaitu

google classroom. Berdasarkan informasi yang didapat dari sekolah akan dibuka dan akan melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi hanya sebagian peserta didik dalam satu kelas. Dan yang akan digunakan belajar untuk peserta didik adalah *blended learning*.

Blended learning adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar. Menurut Rovai and Jordan (2004) model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff dan Khodabandelou (2009), *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.

Dari uraian diatas alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat motivasi belajar peserta didik pada awal menggunakan model *blended learning* dan yang selama ini digunakan daring online yaitu yaitu

melalui google classroom. Jadi peneliti tertarik meneliti untuk Judul **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN *BLENDED LEARNING* DI SMAN 3 MALIKU PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Wabah pandemi covid-19 membuat pembelajaran di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya.
2. Sistem pembelajaran melalui daring yang dilakukan selama masa pandemi akan diganti menggunakan Blended learning.

C. Batasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti, maka penelitian memberikan batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melihat motivasi pembelajaran peserta didik kelas MIPA di SMAN 3 Maluku.
2. Motivasi belajar peserta didik diukur melalui angket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Blanded learning* di SMAN 3 Maluku pada masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan *Blanded learning* di SMAN 3 Maluku pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan pemikiran bagi pihak terkait dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan sekolah. Memberikan motivasi bagi guru tentang strategi pembelajaran yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan

belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini lebih aktif menyenangkan dan tetap menjlankan protokol kesehatan.

G. Definasi Operasional :

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Melihat motivasi belajar peserta didik menggunakan *blended learning* yang setelah sekian lama melakukan proses pembelajaran *andaring* dikarenakan pandemi covid-19.
2. *Blended learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu terdiri dari ; bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi opeional dan sistematika penulisan; bab II, merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teoretis, pennjelasan prestasi belajar, pandemi covid-19, motivasi belajar, *blended learning*; bab III, merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian tentang motivasi belajar menggunakan *blended learning*. bab IV, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari

analisis tentang motivasi belajar; bab V, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti, dan terakhir daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau sekarang ini dikenal dengan guru, dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar (Hamdani, 2011).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar dan meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Hamdu, 2011).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik

melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi antara pendidik dengan terdidik. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan (Isnaini, 2016).

Santrock mendefinisikan belajar sebagai pengaruh yang relatif permanen atas perilaku, pengetahuan, keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman. Belajar seperti yang dirumuskan oleh James L. Mursell adalah "*learning is experience, exploration, and discovery*". Belajar (berkecenderungan) menitikberatkan pada bagaimana proses belajar dilakukan: yakni dengan cara mengalami (sendiri), menelusuri dan menjelajahi, serta menemukan dan memperoleh hasil. Gagne (menegaskan) bahwa belajar dipengaruhi oleh dalam diri dan luar diri, dan di mana keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, terdapat tiga unsur penting dalam belajar; pertama, yaitu unsur eksternal yang disebut stimulus dari lingkungan, kedua, unsur internal yang menggambarkan kondisi diri dan proses kognitifnya, sedangkan ketiga adalah hasil belajar itu sendiri (Supriadie, 2013).

Hakikat proses belajar secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari para ahli psikologi namun terdapat prinsip-prinsip belajar yang telah disepakati; seperti yang dikemukakan oleh Eurich (1962) dari Ford Foundation; yang menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar; ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Keller menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004).

Prinsip-prinsip belajar yang berkenaan dengan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar seseorang harus bersifat permanen, fungsional, dan normatif.

- 1) Permanen, artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus tahan lama menjadi milik individu dan dapat digunakan setiap saat.
- 2) Fungsional, artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus memiliki manfaat atau berguna, baik untuk kepentingan individu itu sendiri dalam menjalankan kehidupannya atau bermanfaat untuk kepentingan individu lainnya, serta masyarakat.
- 3) Normatif, artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus lurus dengan norma dan sistem nilai yang dijunjung tinggi oleh individu dan masyarakat di mana individu tersebut hidup dan menjalankan kehidupannya.

Mencermati uraian di atas dapat tergambar bahwa pada individu yang belajar, terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perubahan secara aktual dan potensial
- 2) Perubahan tersebut menjadi dasar bagi pemerolehan kemampuan baru
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya upaya yang dilakukan oleh individu.

Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010).

1. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a) Faktor jasmaniah/fisiologis

Kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar, demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik (Dalyono, 1997).

b) Faktor psikologis

Terdapat banyak faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa. Namun di antara faktor tersebut ialah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan (Slameto, 2010).

c) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010).

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekita tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

C. Pengertian Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains (Firmansyah, 2009). Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari lingkungan sekitar (Nuryani, 2003). Biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA yang ilmunya berkembang dan dipahami melalui langkah-langkah ilmiah yang diterapkan

dalam pelaksanaan praktikum. Biologi mempelajari makhluk hidup pada tingkatan organisasi kehidupan, mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan gejala-gejala yang terjadi pada alam.

Mempelajari biologi dibangun atas dasar tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu aspek proses, sikap dan produk. Hakikatnya yaitu berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga bukan terbatas penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi lebih sebagai proses penemuan. Biologi memiliki karakteristik khusus sebagai rumpun ilmu sains, karakteristik biologi diantaranya terletak pada objek yang dipelajari yaitu makhluk hidup, tema atau persoalan-persoalan objek biologi yang terjadi di alam dan metode untuk menyelesaikan masalah pada objek biologi melalui metode ilmiah (Trianto, 2012). Objek kajian dalam biologi berupa benda konkrit dan dapat ditangkap oleh panca indra, dikembangkan berdasarkan pengalaman yang nyata dan memiliki langkah-langkah yang sistematis (Bagod, 2015).

Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari sekitar lingkungan. Serta memiliki kekhasan dalam mengembangkan berfikir logis melalui klasifikasi. Seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal (Nuryani, 2003). Berikut merupakan ciri-ciri sains antara lain :

- 1) Obyek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera.
- 2) Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata).

- 3) Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku.
- 4) Menggunakan cara berfikir logis, yang bersifat deduktif artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus.
- 5) Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 sekarang ini seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang terkena wabah yang dikenal dengan Covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari *corona virus disease* yang ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 termasuk dalam jenis penyakit infeksi menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel *corona virus (virus corona)* jenis baru. Virus korona yang sekarang ini sedang mewabah memiliki nama resmi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China (Kumaran, 2020). Di Indonesia, kasus pertama pasien pengidap Covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020.

Melihat semakin banyaknya pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19, pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dalam

SE Mendikbud tersebut terdapat poin mengenai pola pembelajaran bagi daerah yang terkena dampak Covid-19, yaitu memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui video conference, digital documents, dan sarana daring lainnya (Kemdikbud, 2020b).

Kemdikbud mengeluarkan empat kebijakan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu: 1) mendorong pembelajaran secara daring, baik interaktif maupun non-interaktif, 2) memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, utamanya mengenai pengertian dan karakteristik, serta cara pencegahan agar tidak terjangkit Covid-19, 3) pembelajaran di rumah disesuaikan dengan minat dan kondisi anak, dan 4) penilaian terhadap tugas anak tidak harus dilakukan secara berkesinambungan dan berjalan seperti biasanya, namun lebih bersifat kualitatif dan dapat memberikan motivasi pada anak (Sapitri, 2020). Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar peserta didik dapat di ketahui setelah di adakan evaluasi. hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar biasanya di tunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Prestasi peserta didik yang di wujudkan dalam bentuk angka

yang merupakan pernyataan dari hasil penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik (Handani, 2011:138). Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di capai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut di lihat dari prestasi berupa hasil nilai postes yang mereka peroleh.

Prestasi belajar mempunyai arti penting dalam suatu pembelajaran, hal ini mengingat pengertian belajar adalah proses, sedangkan prestasi adalah hasil belajar. Kegiatan evaluasi pembelajaran di lakukan kepada peserta didik untuk mengetahui prestasi yang di peroleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Maka dari itu prestasi belajar adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar (Ratnasari, 2012).

Prestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, maupun kalimat dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran, juga berfungsi sebagai indikator kualitas suatu lembaga pendidikan (Falestin, 2010).

Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Siagian, 2015).

E. Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang *dikehendakinya* (Sudarwan, 2002). Pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Sardiman, 2010) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut (Dalyono, 2009) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut (Hamzah, 2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 2014). Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik nya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Khodijah, 2014).

Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Uno (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan (Sugihartono, 2007) antara lain “pertama, adanya kualitas

keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono (2009), mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni :

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan peserta didik. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat (Kompri, 2015).

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dorongan, mencapai sesuatu siswa merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya,
- 2) Komitmen, Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik

memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas,

- 3) Inisiatif, peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya,
- 4) Optimis, sikap gigih tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

a. Faktor Internal

- 1) Cita-cita dan aspirasi, salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.
- 2) Kemampuan Peserta didik, motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

- 3) Kondisi Peserta didik, kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya :

- 1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- 4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut

mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat berubah kapan saja. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya, akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono; 2004).

Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar :

Sardiman A.M (2011) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1. Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

3. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

4. *Ego-involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

6. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

11. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan diartikan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Peranan Motivasi dalam Belajar :

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2011: 85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2011: 27) antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

F. *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary). Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Elenena (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*. Driscoll (2009) dan Rusman (2012), berpendapat “*Blended learning integrates or blends learning programs in different format to achieve a common goal*“, yang dapat diartikan *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.

Menurut Rusman (2012), menyatakan *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* “*Blended course as a combination of onsite (i.e face-to-face) with online experiences to produce effective, efficient, and flexible learning*”.

Dari definisi ini dikatakan bahwa *blended learning* sebagai sebuah kombinasi dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pengalaman online untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan fleksibel. *Blended learning* dapat mengkombinasikan aspek positif dari dua lingkungan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran dengan *e-learning* (Bonk dan Graham dalam Sutopo, 2012).

Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended e-learning*. Menggabungkan aspek *blended e-learning* seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi *learning* adalah gabungan dari dua sejarah model perpisahan mengajar dan belajar. Sistem pembelajaran tradisional dan sistem penyebaran pembelajaran, yang menekankan peran pusat teknologi berbasis teknologi dalam *blended learning*.

Karakteristik *blended learning* terdapat beberapa macam pembelajaran konvensional, seperti pelatihan, pembelajaran di kelas, dan *mentoring*, tetapi juga terdapat macam-macam pilihan pembelajaran elektronik, mulai dari kelas *e-learning*, *online* sistem penunjang, *template*, alat bantu pendukung keputusan dan basis pengetahuan (Sutopo, 2012). McSporrان dan King (2002)

mengatakan bahwa *blended learning* adalah metode campuran yang dipilih dan digunakan dalam melaksanakan bermacam-macam pembelajaran sesuai kebutuhan pengguna yang berbeda-beda. Dengan demikian, *blended learning* berarti penggunaan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, termasuk kombinasi sebagai berikut:

- 1) Kombinasi pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran *online*.
- 2) Kombinasi pembelajaran *online* dengan akses pada instruktur atau anggota belajar.
- 3) Kombinasi simulasi dengan pembelajaran terstruktur.
- 4) Kombinasi *on-the-job training* dengan sesi informal.
- 5) Kombinasi pelatihan manajerial dengan aktifitas *e-learning*

Menurut Sharpen et.al. (2006) (Rusman, 2012), karakteristik *blended e-learning* adalah:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik *blended blended e-learning* adalah sumber suplemen, dengan pendekatan tradisional juga mendukung lingkungan belajar virtual melalui suatu lembaga, rancangan pembelajaran yang mendalam pada saat perubahan tingkat praktik

pembelajaran dan pandangan tentang semua teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Karakteristik *blended learning* jika dilihat dari media yang digunakan, Sutopo (2012) media pembelajaran yang digunakan untuk *blended learning* tidak terbatas pada teknologi termasuk:

- 1) Stand-alone, Asynchronous, atau Synchronous online learning /training.
- 2) Perangkat lunak penunjang (knowledge management tools).
- 3) Kelas tradisional, laboratorium, atau alat peraga lainnya.
- 4) Bacaan, CD-ROOM atau pembelajaran mandiri lainnya.
- 5) Teletraining (telelearning), atau media lain

Keunggulan dari penggunaan *blended learning* seperti yang dikemukakan oleh Hariman (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi *online* yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa.
- 2) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- 3) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan *e-learning*.

- 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *blended learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.
- 5) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan siswa

Blended Learning Penggunaan aplikasi teknologi informasi (*e-learning*) sebagai media pembelajaran sudah semakin sering ditemui dalam pendidikan. Konsep *e-learning* tentunya memberi nuansa baru bagi proses pendidikan yang selama ini hanya bertumpu pada eksistensi guru. Menurut Clark & Mayer (2008) bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan komputer. Huruf “e” dalam *e-learning* bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan dalam perangkat elektronik. *E-learning* memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka (*open*) dan fleksibel (*flexible*), terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan dan kepada siapa saja di lokasi mana saja (*distributed*), berbasis komunitas. Menurut Castle and McGuire (2010), *elearning* mampu meningkatkan pengalaman belajar sebab siswa dapat belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun selama dirinya terhubung dengan internet tanpa harus mengikuti pembelajaran tatap muka (*face to face learning*).

Blended learning adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar. Menurut Rovai and Jordan (2004) model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang

dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alam dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff and Khodabandelou (2009), *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada antara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak. Berdasarkan *proportion of content delivered online*, Allen dkk (2007) memberikan kategorisasi yang jelas terhadap *blended learning*, *traditional learning*, *web facilitated* dan *online learning*.

Makhluk Allah swt yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” Selain itu, dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*(Q.s. al-Mujadalah/58:11).

Tafsir : janganlah memiliki anggapan bahwa apabila seseorang dari kalian memberikan kelapangan untuk tempat duduk saudaranya yang baru tiba atau ia disuruh bangkit untuk saudaranya itu merendahnya. Tidak, bahkan itu merupakan suatu derajat ketinggian baginya di sisi Allah. Orang yang mau memberikan kelapangan kepada saudaranya dan bersegera saat disuruh Rasulullah bangkit, mereka adalah orang-orang berilmu yang tahu adab majlis. Maka Allah meninggikan derajat mereka.

Firman Allah ini juga berlaku umum, siapa pun yang beriman dan berilmu, Allah akan meninggikan derajatnya. Tak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Umar pernah bertemu Nafi' bin Abdul Haris di Asfan. Sebelumnya, Umar menunjuk Nafi' menjadi amirnya di Makkah. Maka Umar bertanya kepada Nafi' *“Siapakah yang menggantikanmu untuk memerintah di Makkah?”*

“Aku mengangkat Ibnu Abza sebagai penggantikmu,” jawab Nafi'.

“Engkau mengangkat seorang bekas budak untuk menggantikanmu mengurus Makkah?”

“Wahai amirul mukminin, sesungguhnya dia seorang ahli qiraat dan hafal Al Quran, alim mengenai ilmu faraid.”

Maka Umar pun menyetujuinya, seraya membacakan hadits Nabi:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah meninggikan derajat suatu kaum berkat Kitab (Al Quran) ini dan merendahkan kaum lainnya karenanya.” (HR. Muslim)

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa lalu dia bermurah hati dan taat. “Iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada Rasulullah,” tulis Sayyid Qutb. (KEMENAG, 2015).

Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam al-Qur’an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Quran pun memiliki banyak macam.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Cahyani, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul “ Motivasi Belajar peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” Setelah dilakukan hasil uji hipotesis kepada seluruh peserta didik SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem *online* atau daring, dengan menggunakan analisis dari *Mann Whitney U*, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi virus covid-19 ini menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada peserta didik jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar peserta didik. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, peserta didikakan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik sipeserta didik secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik peserta didik.

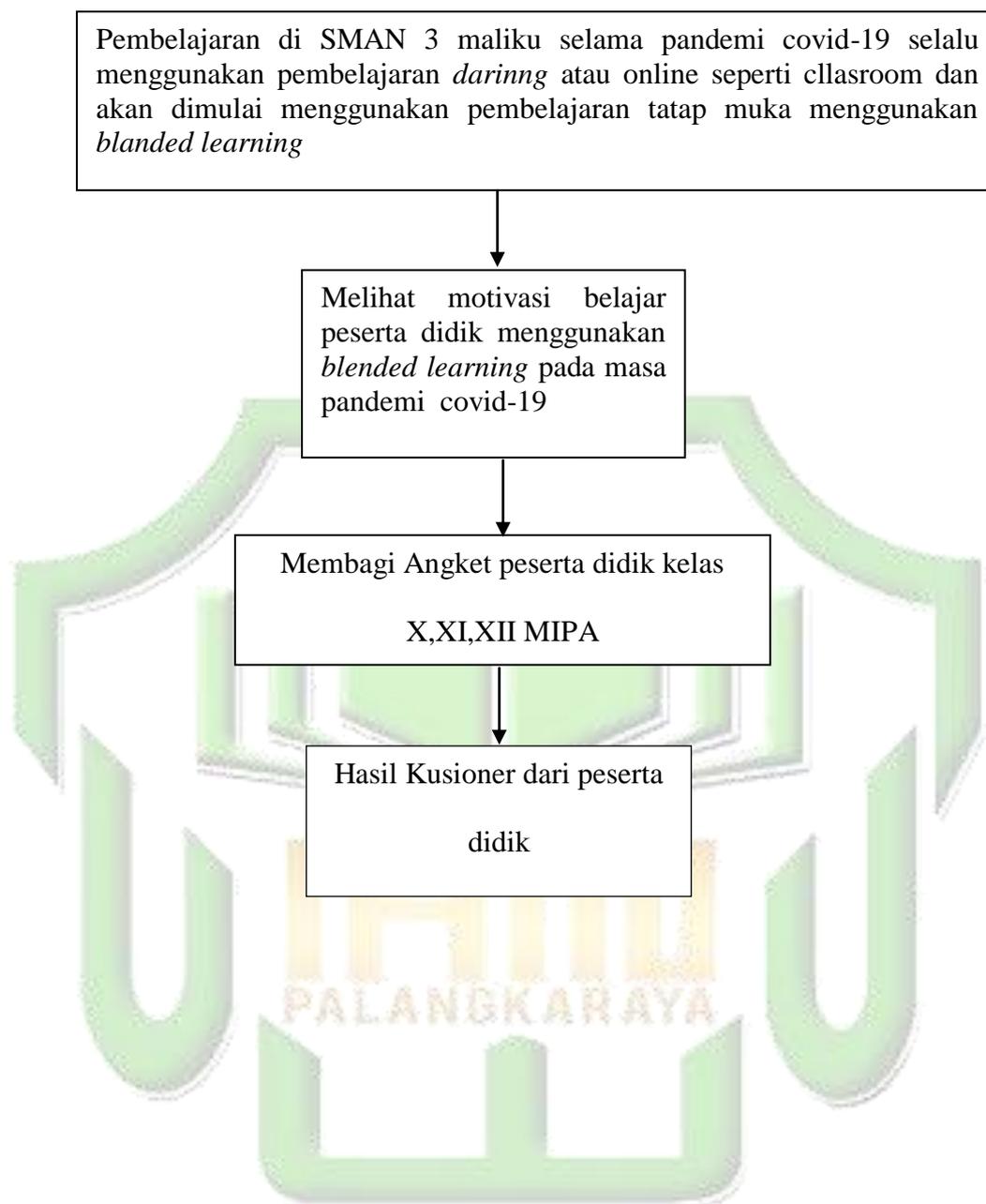
Penelitian ini dilakukan oleh Salsabila (2020) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta didik Pada Pembelajaran *E-learning Class* di SMP Nidaul Hikmah Salatiga Selama Masa Pandemi Covid-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, motivasi belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan di ruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran *e-learning class* yang dilakukan selama pandemi covid-19 melalui aplikasi *platform whatsapp*. Kedua, faktor-faktor penghambatnya yaitu: peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video, mengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *platform whatsapp*, kesulitan mendapatkan jaringan atau *signal* yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal, siswa dapat melakukan praktikum mandiri yang harus dilakukan di rumah karena tidak tersedianya bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan praktikum mandiri, adanya *notification* dari sosial media yang *terinstall* di *smartphone* sehingga peserta didik ingin bermain sosial media ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: memberi kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi melalui *smartphone*, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan, dan

mengakses video-video praktikum ketika peserta didik tidak dapat melakukan praktikum mandiri di rumah.

Penelitian ini dilakukan oleh Suryaningsih (2020) “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara *Online* Paada Pembelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif” Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi akan menyurutkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut harus segera diketahui oleh guru untuk mencari strategi yang paling tepat dalam mengelola kelasnya. Strategi yang telah dilakukan penulis, yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan peserta didik baik secara group maupun pribadi, mampu meningkatkan motivasi belajar dan membuat karya pada peserta didik. Terdapat peningkatan respon dalam group WhatsApp dan penyerahan tugas-tugas secara langsung maupun di unggah melalui laman media sosial pribadi masing-masing.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan dikemukakan dalam penelitian adalah untuk mengukur hasil kusioner motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan *blanded learning* pada masa pandemi covid-19 dari sekolah SMAN 3 Maluku adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian yang terdiri dari membagikan sebuah angket untuk melihat motivasi peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X, XI, XII, menggunakan *blended learning* dimasa pandemi covid-19.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, XII MIPA, yang terdiri dari beberapa kelas yang mana dari beberapa kelas dibagi menjadi dua kelas yaitu berjumlah 17-18 peserta didik dalam satu kelas.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Maluku

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA	52
2	XI MIPA	54
3	XII MIPA	69
Jumlah		175

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X,XI,XII MIPA yang berjumlah 52 peserta didik dan ada tiga kelas dalam satu kelas berjumlah 17-18 peserta didik dengan diberikan perlakuan berupa model *blanded learning* pada peserta didik di sekolah SMAN 3 Maluku.

C. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dapat di lakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1. Metode observasi

Observasi untuk menentukan kelas-kelas yang di jadikan kelompok subjek penelitian dan menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu penentuan kelas yang akan di berikan perlakuan adalah pada kelas X MIPA B, XI MIPA A, dan XII MIPA C.

2. Teknik pengambilan data

Peneliti mengambil data yaitu dengan menggunakan angket motivasi belajar peserta didik menggunakan model *blanded learning*. Pada pengambilan data diambil pada kelas MIPA SMAN 3 Maluku menggunakan angket motivasi belajar peserta didik menggunakan *blanded learning* pada mata pelajaran biologi. Melihat hasilnya dari membagikan angket sesudah pembelajaran model *blanded learning* diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan.

Metode yang di gunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, yaitu lembar observasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil data dengan menggunakan 20 butir angket. Data dari penelitian berupa nilai dari hasil pembagian kuisioner terhadap peserta didik pada capaian yang sudah berlangsung pembelajaran yang diberikan menggunakan model *blended learning*. Selain itu akan ada evaluasi *blended learning* yang sudah diterapkan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan analisis . Analisis dilakukan dengan menggunakan kuisioner peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menganalisis motivasi belajar peserta didik menggunakan *blended learning* di masa pandemi covid-19. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian menggunakan empat langkah, yaitu:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Dalam pengumpulan data penulis melakukan proses kegiatan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Dari hasil pengumpulan data yang telah didapat dari lapangan, tahap selanjutnya mereduksi data, yakni penulis melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar

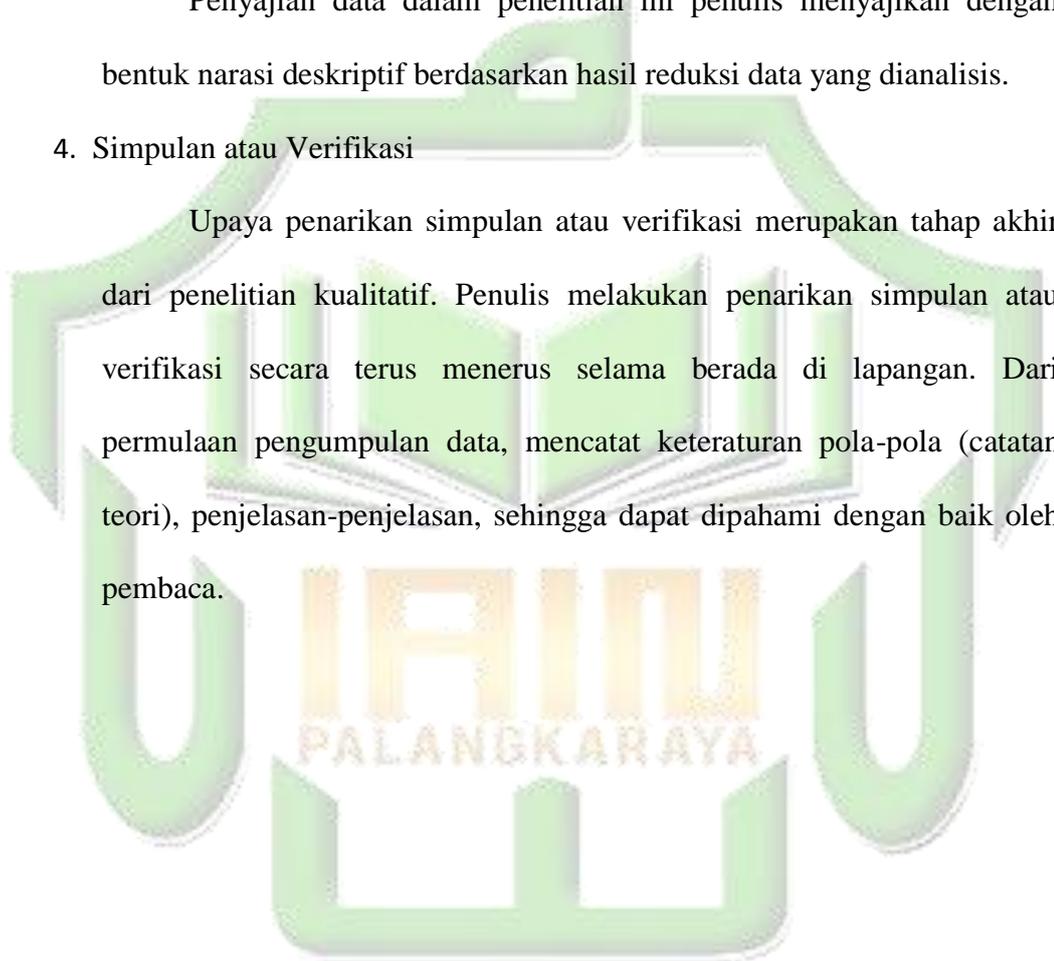
yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, mengambil data yang diperlukan kemudian menggolongkannya berdasarkan jenisnya dan membuang atau menyisihkan data yang tidak diperlukan kemudian dianalisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini penulis menyajikan dengan bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil reduksi data yang dianalisis.

4. Simpulan atau Verifikasi

Upaya penarikan simpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif. Penulis melakukan penarikan simpulan atau verifikasi secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (catatan teori), penjelasan-penjelasan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

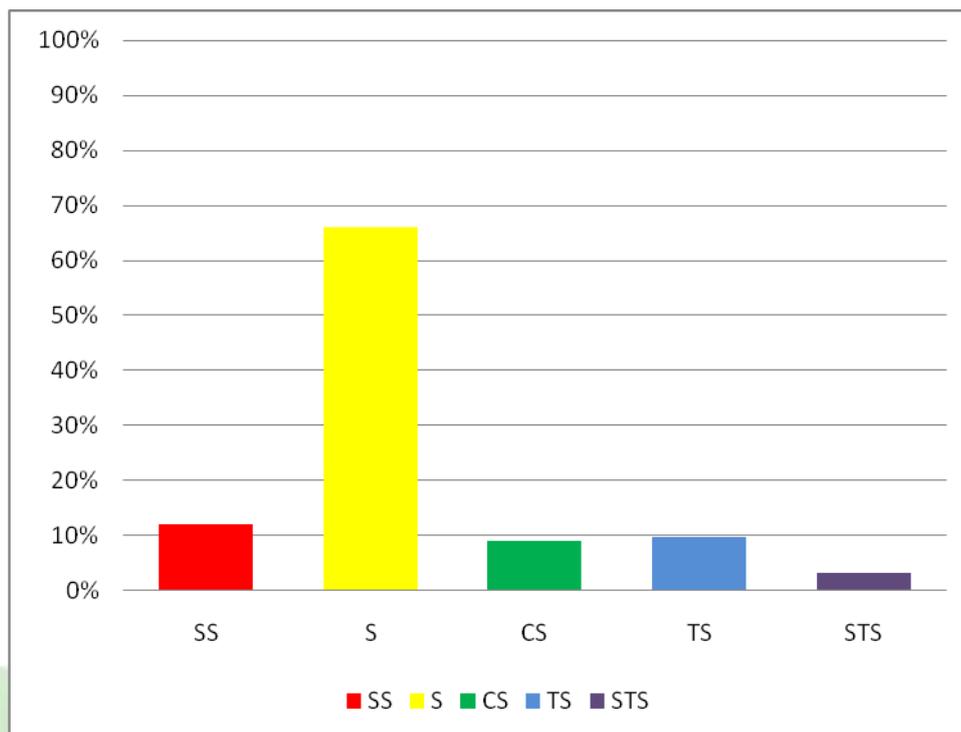
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas X,XI,XII SMAN 3 Maluku sejumlah 52 responden didapatkan sejumlah pernyataan yang ada di dalam lembar angket motivasi belajar peserta didik dengan skala 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (cukup setuju), 4 (kurang setuju), (sangat tidak setuju).

Indikator yang pertama hasrat dan keinginan berhasil yang terdapat pada soal nomor 2,11,dan 4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil indikator hasrat dan keinginan berhasil

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya akan berusaha mendapatkan nilai biologi yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas.	19,2%	57,7%	7,6%	11,5 %	3,8%
2	Jika saya ulangan, pasti saya akan mengerjakan sendiri semampu saya.	9,6%	80,7%	9,6%	0%	0%
3	Setelah selesai masuk cellassrom, saya langsung mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.	7,6%	59,6%	9,6%	17,3%	5,7%
Rata-rata		12,1%	66%	8,9%	9,6%	3,1%



Gambar 4. 1 Hasil rata-rata indikator hasrat dan keinginan berhasil

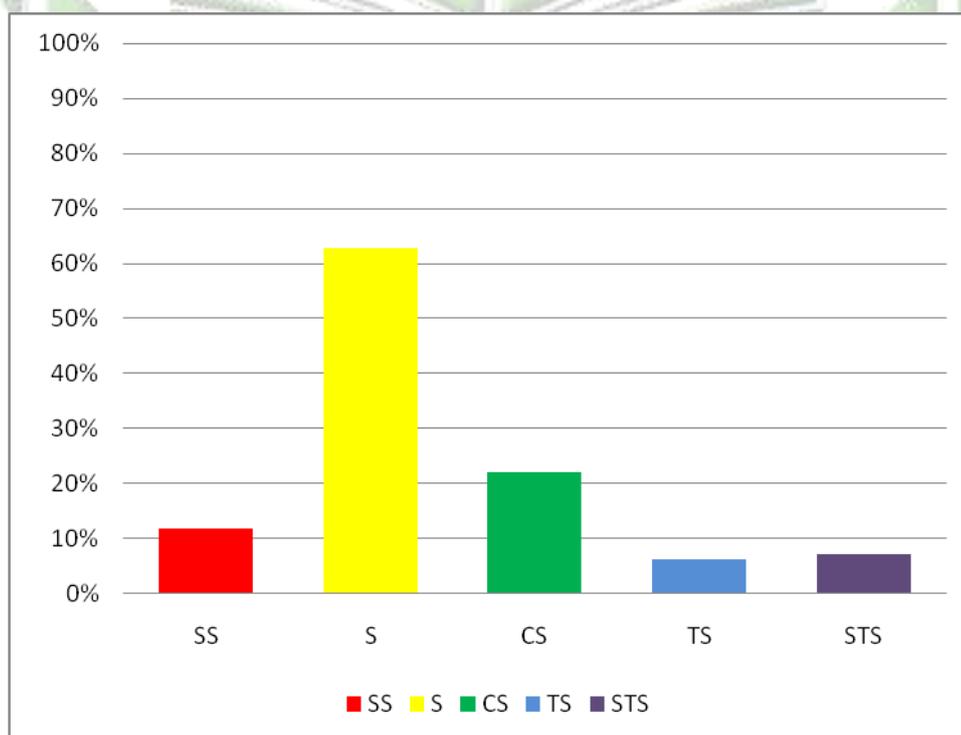
Hasil yang didapat dari rata-rata indikator hasrat dan keinginan berhasil adalah 12,1% siswa menyatakan sangat setuju, 66% menyatakan setuju, 8,9% menyatakan cukup setuju, 9,6% menyatakan kurang setuju dan 3,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang kedua merupakan dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang terdapat pada pernyataan 3,5,6,8 dan 20. Hasil yang didapat oleh peneliti seperti yang ada pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya tidak bisa memecahkan soal biologi, dan saya akan terus mencoba.	26,9%	61,7%	21,2%	11,5%	1%
2	Jika saya menjumpai soal biologi yang telah	7,6%	71,2%	5,7%	3,8%	11,5%

	diberikan guru saya berusaha dan mencari dibuku lain.					
3	Jika mendapatkan tugas dari guru walaupun musim pandemi saya tetap semangat mengerjakan.	5,7%	94,2%	13,4%	0%	9,6%
4	Saya menyukai tugas-tugas yang berbeda setiap hari pada pembelajaran biologi walaupun musim pandemi seperti ini.	7,6%	13,4%	61,7%	11,5%	7,6%
5	Saya setuju untuk terus menggunakan sistem pembelajaran <i>blanded learning</i> pada mata pelajaran biologi.	11,5%	71,2%	7,6%	3,8%	5,8%
Rata-rata		11,86%	62,34%	21,92%	6,12%	7,1%



Gambar 4.2 Hasil rata-rata indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar

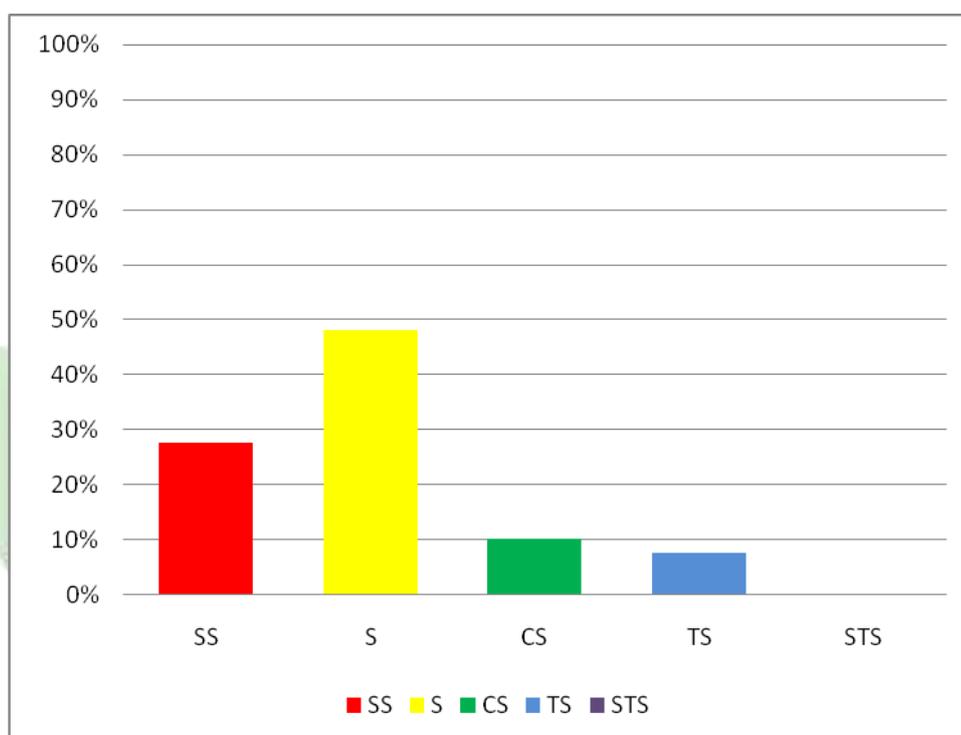
Hasil yang didapat dari rata-rata indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah 11,86% siswa menyatakan sangat setuju, 63,34% menyatakan setuju, 21,92% menyatakan cukup setuju, 6,12% menyatakan kurang setuju dan 7,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang ketiga harapan atau cita-cita masa depan yang terdapat pada pernyataan nomor 1,13,dan 14. Hasil yang didapat oleh peneliti seperti yang ada pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil indikator harapan atau cita-cita masa depan

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya rajin belajar karena ingin nilai ulangan saya bagus dan mendapat ranking I.	7,6%	55,7%	11,5%	5,7%	0%
2	Saya senang jika sekolah akan dibuka dan pembelajaran akan dimulai tatap muka.	55,7%	26,9%	5,7%	11,5%	0%
3	Saya setuju jika pembelajaran selama pandemi akan diganti	19,2%	61,5%	13,4%	5,7%	0%

	menjadi pembelajaran <i>blended learning</i> .					
	Rata-rata	27,5%	48,03%	10,2%	7,6%	0%



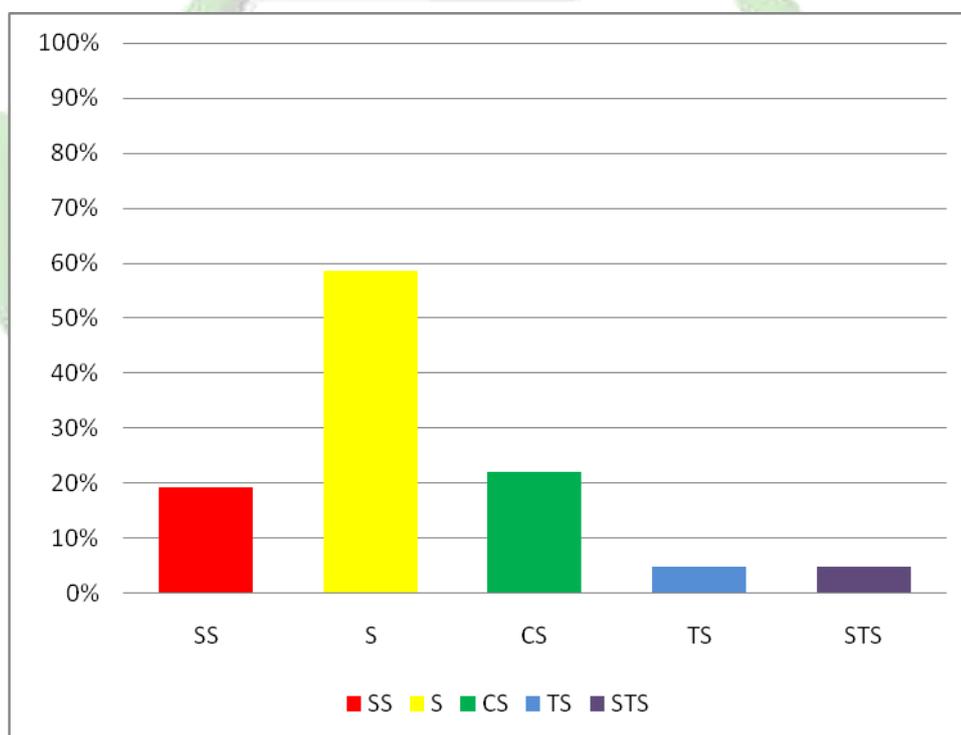
Gambar 4. 3 Hasil rata-rata indikator harapan atau cita-cita masa depan

Hasil yang didapat dari rata-rata indikator harapan atau cita-cita masa depan adalah 27,5% siswa menyatakan sangat setuju, 48,03% menyatakan setuju, 10,2% menyatakan cukup setuju, 7,6% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang keempat penghargaan dalam belajar yang terdapat pada pernyataan nomor 7 dan 17. Hasil yang didapat oleh peneliti seperti yang ada pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil indikator penghargaan dalam belajar

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya tidak bekerja sama dengan teman saat mengerjakan ulangan.	13,4%	80,7%	15,3%	9,6%	0%
2	Pembelajaran berbasis <i>blanded learning</i> meningkatkan keaktifan saya dalam pembelajaran biologi.	25%	36,5%	28,8%	0%	9,6%
Rata-rata		19,2%	58,6%	22,05%	4,8%	4,8%

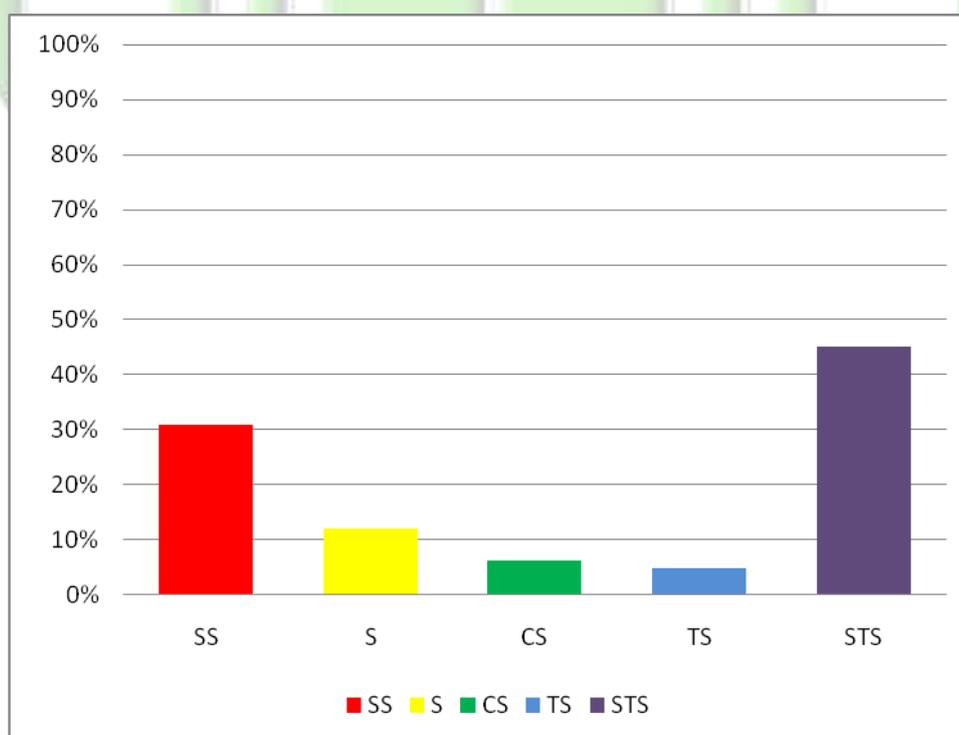
**Gambar 4.4 Hasil rata-rata indikator penghargaan dalam belajar**

Hasil yang didapat dari rata-rata indikator penghargaan dalam belajar adalah 19,2% siswa menyatakan sangat setuju, 58,6% menyatakan setuju, 22,05% menyatakan cukup setuju, 4,8% menyatakan kurang setuju dan 4,8% menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang kelima kegiatan yang menarik dalam belajar yang terdapat pada pernyataan nomor 9 dan 18. Hasil yang didapat oleh peneliti seperti yang ada pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil indikator kegiatan yang menarik dalam belajar

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya lebih suka pembelajaran online dibandingkan tatap muka.	0%	1%	1%	5,7%	90,3%
2	Saya sangat setuju kuis online (<i>pre-tes dan pos-tes</i>) disajikan pada kelas online sangat efisien terutama pada pembelajaran biologi.	61,5%	23%	11,5%	3,8%	0%
Rata-rata		30,75%	12%	6,25%	4,75%	45,15%



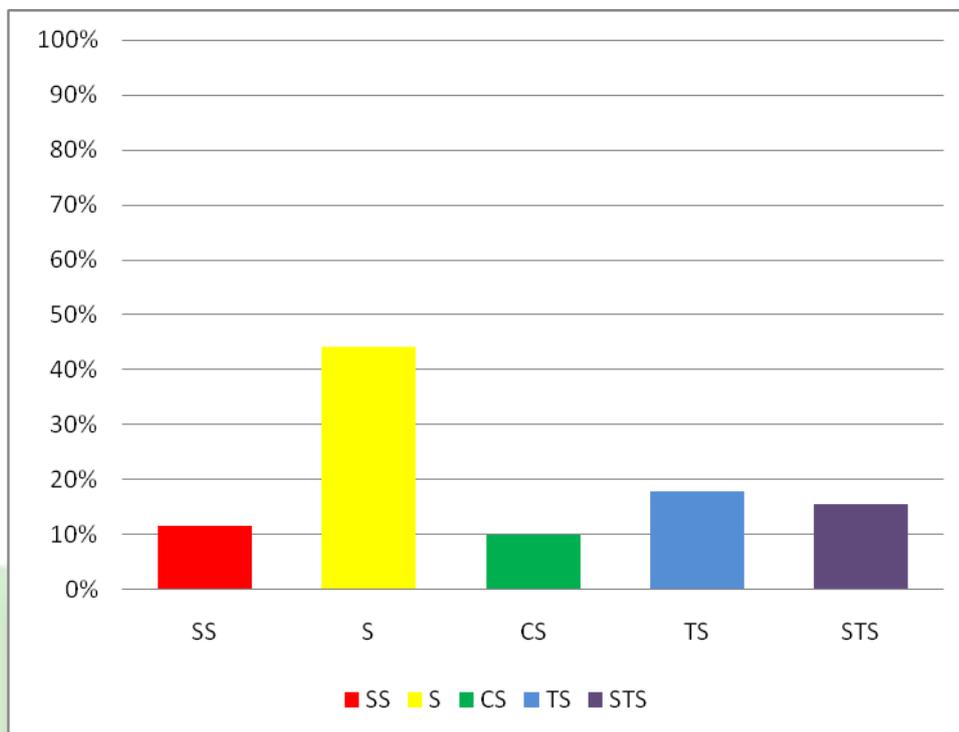
Gambar 4. 5 Hasil rata-rata indikator kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasil yang didapat dari rata-rata indikator kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 30,75% siswa menyatakan sangat setuju, 12% menyatakan setuju, 6,25% menyatakan cukup setuju, 4,75% menyatakan kurang setuju dan 45,15% menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang keenamlingkungan yang kondusif yang terdapat pada pernyataan nomor 10,12,15,16 dan 19. Hasil yang didapat oleh peneliti seperti yang ada pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil indikator lingkungan yang kondusif

No	Aspek	SS	S	CS	KS	STS
1	Saya merasa selama pandemi menghambat pembelajaran.	3,8%	73,1%	23%	0%	0%
2	Saya selalu memiliki kendala dalam mengerjakan tugas jika tidak pembelajaran tatap muka.	0%	13,4%	11,5%	48,1%	26,9%
3	Saya merasa sulit saat mengikuti pembelajaran biologi berbasis <i>blended learning</i> .	0%	15,3%	3,8%	26,9%	50%
4	Dalam pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> sangat efisien membantu saya dalam memperoleh informasi pembelajaran biologi.	42,3%	44,2%	0%	13,4%	0%
5	Saya setuju, bahwa pembelajaran biologi menggunakan <i>blended online</i> dan tatap muka saling mendukung untuk memperkuat pemahaman.	11,5%	75%	11,5%	1%	0%
Rata-rata		11,52%	44,2%	9,96%	17,88%	15,38%



Gambar 4. 6 Hasil rata-rata indikator lingkungan yang kondusif

Hasil yang didapat dari rata-rata indikator lingkungan yang kondusif adalah 11,52% siswa menyatakan sangat setuju, 44,2% menyatakan setuju, 9,96% menyatakan cukup setuju, 17,88% menyatakan kurang setuju dan 15,38% menyatakan sangat tidak setuju.

B. Pembahasan

Dari data penelitian yang diperoleh selama penelitian ini adalah dengan membagikan sebuah angket motivasi belajar peserta didik. Peneliti mendapatkan 6 indikator motivasi belajar peserta didik menggunakan blended learning dimasa mandemi covid-19.

Pada indikator pertama yaitu tentang hasrat dan keinginan siswa dalam belajar walaupun dimasa pandemi seperti ini. Penjelasan indikator kesatu ini yaitu

pada pernyataan no 2,11 dan 4. Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 12,1% sangat setuju, 66% peserta didik menyatakan setuju, 8,9% peserta didik menyatakan cukup setuju, 9,6% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 3,1% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Presentase yang didapat menunjukkan bahwa hasrat dan keinginan berhasil peserta didik dalam motivasi belajarnya sangat bagus.

Pada indikator kedua yaitu tentang dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta didik walaupun dimasa pandemi seperti ini penjelasan dari indikator kedua ini tertera pada pernyataan no 3,5,6,17 dan 20. Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 11,86% sangat setuju, 62,24% peserta didik menyatakan setuju, 21,92% peserta didik menyatakan cukup setuju, 6,12% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 7,1% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Presentasi yang didapat sangat baik yaitu peserta didik memiliki motivasi untuk maju.

Pada indikator ketiga yaitu tentang harapan atau cita-cita masa depan peserta didik dalam belajar walaupun dimasa pandemi seperti ini. Penjelasan indikator ini yaitu tertera pernyataan pada no 1,13, dan 14. Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 27,5% sangat setuju, 48,03% peserta didik menyatakan setuju, 10,2% peserta didik menyatakan cukup setuju, 7,6% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 0% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Presentase diatas menunjukkan bahwa harapan dan keinginan untuk selalu mendapatkan yang hasil belajar yang terbaik sangat tinggi.

Pada indikator keempat yaitu tentang penghargaan dalam belajar peserta didik walaupun dimasa pandemi seperti ini. Penjelasan pada indikator ini yaitu dituliskan dalam pernyataan no 7 dan 17. Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 19,2% sangat setuju, 58,6% peserta didik menyatakan setuju, 22,05% peserta didik menyatakan cukup setuju, 4,8% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 4,8% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hasil kerja keras sendiri dalam menapatkan suatu penghargaan itu jauh lebih baik.

Pada indikator kelima yaitu tentang kegiatan yang menarik dalam belajar siswa dalam belajar walaupun dimasa pandemi seperti ini. Penjelasan pada indikator ini terdapat pernyataan no 9 dan 18. Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 30,75% sangat setuju, 12% peserta didik menyatakan setuju, 6,25% peserta didik menyatakan cukup setuju, 4,75% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 45,15 % peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Penjelasan diatas adalah selama pandemi ini pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan peserta didik lebih suka pembelajaran diadakan tatap muka.

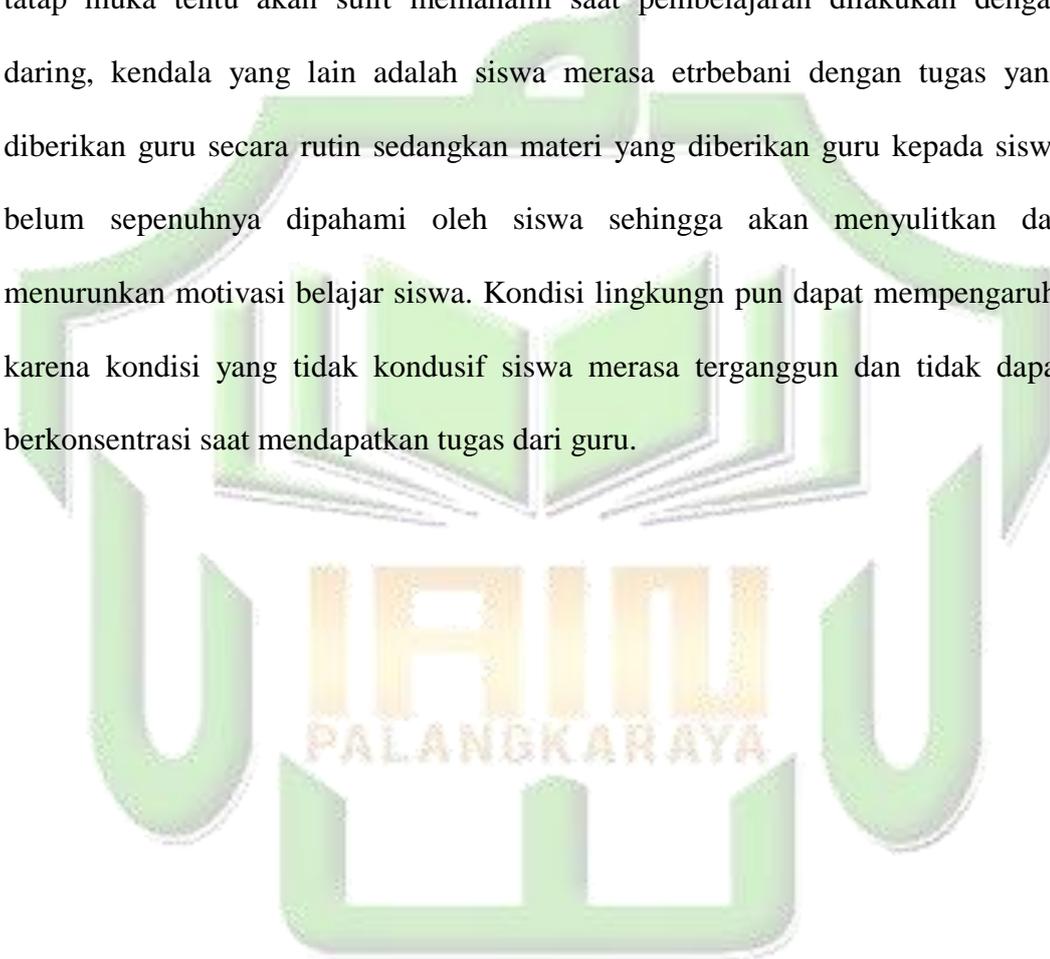
Pada indikator keenam yaitu tentang lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam belajar walaupun dimasa pandemi seperti ini. Penjelasan pernyataan pada indikator ini adalah pada no 10,12,15,16,19 Pada hasil indikator ini hasil rata-rata yang didapat adalah peserta didik menyatakan 11,52% sangat setuju, 44,2% peserta didik menyatakan setuju, 9,96% peserta didik menyatakan cukup setuju, 17,88% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 15,38% peserta didik

menyatakan sangat tidak setuju. Presentase diatas menyatakan bahwa lingkungan seperti pandemi ini juga mempengaruhi belajar karena pembelajaran hanya dirumah saja dan tidak tatap muka oleh sebab itu peserta didik sangat senang sekarang sekolah sudah dibuka walaupun itu tidak full pelajaran.

Dari presentase yang diperoleh dari setiap indikator yang didapat dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebenarnya sudah terlalu bosan dalam pembelajaran *daring* dan sebagian besar ada yang tidak setuju sekolah dibuka karena sebagian dari peserta didik ada yang sekolah sambil bekerja tapi dalam pelajaran diganti menggunakan *blended learning* lebih banyak dari pada yang tidak setuju. Jadi bisa ditarik kesimpulan >100% yang tidak setuju adanya pembelajaran *blended learning* walaupun belum mencapai 100%.

Penelitian Adhetya Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa karena dengan pembelajaran *daring* guru tidak dapat memuji, menegur menghukum dan memberikan nasehat secara langsung. Padahal tindakan itu mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Salsabila (2020) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui video, kesulitan mendapatkan jaringan atau sinyal yang stabil pada saat pembelajaran *daring* sedang berlangsung sehingga pembelajaran kurang maksimal. Menurut Suryaningsih (2020) mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan penulis yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan siswa baik secara *group* maupun pribadi mampu meningkatkan motivasi belajar.

Dari penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan bahwa sedikit banyak ada kesamaan motivasi belajar siswa dimasa pandemi ini, seperti siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti eksternal dan internal. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran tatap muka tentu akan sulit memahami saat pembelajaran dilakukan dengan daring, kendala yang lain adalah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru secara rutin sedangkan materi yang diberikan guru kepada siswa belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga akan menyulitkan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan pun dapat mempengaruhi karena kondisi yang tidak kondusif siswa merasa terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi saat mendapatkan tugas dari guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan *blended learning* pada masa pandemi covid-19 dapat di simpulkan sebagai berikut.

Penelitian ini mendapatkan hasil rata-rata dari salah satu keenam indikator tersebut adalah 12,1% peserta didik yang menyatakan sangat setuju, 66% peserta didik menyatakan setuju, 8,9% peserta didik menyatakan cukup setuju dan 9,6% peserta didik menyatakan kurang setuju, dan 3,1% peserta didik menyatakan bahwa sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi menggunakan *blended learning* baik karena hasil peserta dengan presentase <50% yaitu dari hasil yang setuju, walaupun tidak sampai 100% tetapi sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut tentu karena adanya baru dibuka sistem pembelajaran tatap muka oleh sebab itu pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga hasilnya tidak mencapai 100%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selain pembelajaran yang diberikan guru melalui tatap muka dan digabung dengan online pun sangat besar pengaruhnya, karena awal pembelajaran tatap muka dibuka motivasi belajar peserta didik terlihat. Penyajian materi guru yang menarik tentu akan menarik motivasi belajar siswa begitupun sebaliknya saat guru hanya memberikan tugas-tugas rutin dengan maksud agar siswa terus belajar dirumah,

dan besoknya dibahas. Karena adanya pembelajaran *blanded learning* ini bisa menambah semangat belajar peserta didik yang lama tidak melakukan pertemuan tatap muka selama pandemi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun saran tersebut ditunjukkan untuk :

1. Kepada guru alangkah baiknya bisa meningkatkan motivasi peerta didik dengan pembelajaran yang baru dibuka dan yang mulai dicoba sekarang ini yaitu menggunakan *blanded learning*. Karena untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik sangat penting untuk masa depan.
2. Bagi siswa Bertanyalah pada guru saat ada materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran daring sedang berlangsung dan apabila menanyakan materi yang belum di pahami bukan pada jam pembelajaran daring, bertanyalah dnegan menggunakan Bahasa yang baik dan sopan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya Cahyani,dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allen, IE, Seamen, J. & Garret, R. 2007. Blending in: The extent and promise of blended education in the United States, USA: The Sloan Consortium.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Castle, SR. & McGuire, CJ. 2010. An analysis of student self assessment of online, blended, and face to face learning environments: implication for sustainable education delivery. (Versi elektronik). *Journal of International Education Studies.*, vol 3 no 3, 36.
- Clark, R.C., Mayer, R.E. 2008. *e-Learning and the science of instruction*, 2nd Ed, San Francisco: Pfeiffer.
- Dimiyati & Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Falestin, Y. 2010. *Peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS).
- Firmansyah, Rikky. 2009. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*, Setia Purna Inves, Jakarta.
- Hakim, AB. 2016. Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Istatement* Vol. 2 (1) ISSN : 2442-8337
- Hamdani. 2011. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

- Jusoff, K. & Khodabandelou, R. 2009. Preliminary study on the role of social presence in blended learning environment in higher education. (Versi elektronik). *Journal of International Education Studies.*, vol 2 no 4, 82.
- Kemdikbud. 2020. SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.
- Khodijah, N. 2014 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nuryani, Y. R., *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Bandung : UPI, 2003), h. 14-15
- Ratnasari, M., & Widayati, A. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Rovai, A.P., Jordan, H.M. 2004. Blended learning and sense of community: a comparative analysis with traditional and fully online graduate courses, *International Review of Research in Open and Distance Learning*.
- Rusman, Kurniawan D., & Riyana C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, Fatikh. Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Masa Pandemi Covid-19: Institus Agama Islam Negeri Indonesia
- Siagian, R. E. F. 2015. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).

- Simanihuruk, L. et al. 2019 *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadie, Didi & Darmawan, Dedi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. Ariesto. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

